

## ANALISIS PENGARUH ANGGARAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2014-2023

Mistiany, Taufik Chaidir, Adihya Bagus Singandaru

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

[Mistianitia55@gmail.com](mailto:Mistianitia55@gmail.com)

### ABSTRAK

Peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah, antara lain dalam hal pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan. irigasi, pertanian, pendidikan, kesehatan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan infrastruktur dapat dilakukan dengan akumulasi kapital yang mengacu pada peningkatan dalam stok modal fisik dalam perekonomian. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh anggaran Infrastruktur (Anggaran Jalan, dan Anggaran Air) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat tahun 2014-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksplanasi (Explanatory Reseach). Metode pengumpulan data secara studi kasus, dan menggunakan data skunder. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran infrastruktur jalan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2023. Anggaran infrastruktur Air (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2023. Penyediaan infrastruktur fisik seperti infrastruktur jalan maupun infrastruktur air sangatlah penting untuk mendorong kelancaran aksesibilitas dan mendorong masyarakat untuk mendapatkan akses air bersih yang akan meningkatkan produktifitas masyarakat.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Anggaran, Infrastrktur Jalan, Infrastruktur Air**

### ABSTRACT

*Increased economic growth is largely determined by the amount of government spending, among others in terms of infrastructure development such as roads and bridges. irrigation, agriculture, education, health has the potential to increase economic growth. Infrastructure improvement can be done by capital accumulation which refers to an increase in the stock of physical capital in the economy. The purpose of this study is to analyze the effect of the Infrastructure budget (Road Budget, and Water Budget) on economic growth in West Lombok Regency in 2014-2023. The method used in this research is the explanatory research method (Explanatory Reseach). The data collection method is a case study, and uses secondary data. The technical analysis used is multiple linear regression. The results showed that the road infrastructure budget (X1) had a significant effect on the economic growth of West Lombok Regency in 2014-2023. Water infrastructure budget (X2) has no significant effect on the economic growth of West Lombok Regency in 2014-2023. The provision of physical infrastructure such as road infrastructure and water infrastructure is very important to encourage smooth accessibility and encourage people to get access to clean water which will increase community productivity.*

**Keywords: Economic Growth, Budget, Road Infrastructure, Water Infrastructure**

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Todaro dan Smith (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus dan berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Semakin meningkatnya nilai dari perkembangan ekonomi maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Dalam pertumbuhan ekonomi yang dijadikan sebagai indikator dalam melihat pertumbuhannya adalah produk domestik bruto (PDB) (Angelina, 2015).

Berdasarkan model pertumbuhan Solow mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perubahan faktor produksi modal fisik (tabungan dan investasi) dan tenaga kerja (pertumbuhan populasi), sementara teknologi yang menggambarkan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residual. Model pertumbuhan ekonomi Robert M. Solow, menekankan pentingnya peranan investasi dalam proses akumulasi modal fisik. Laju pertumbuhan ekonomi akan ditentukan oleh tingkat akumulasi kapital per tenaga kerja. Akumulasi kapital tidak hanya berupa investasi pada pengadaan pabrik- pabrik, mesin-mesin, peralatan dan sebagainya tetapi juga meliputi infrastruktur yang merupakan prasyarat atau faktor penunjang bagi industrialisasi dan pengembangan serta pemasaran produk-produk sektor pertanian. Akumulasi kapital sering kali dipandang sebagai elemen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi (Nurwanda, 2018).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah, antara lain dalam hal pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan. Pembangunan infrastruktur di sektor transportasi, irigasi, pertanian, pendidikan, kesehatan berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Semmler, 2007).

Investasi di bidang infrastruktur sering kali diakui sebagai bagian penting dari kebijakan ekonomi, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Investasi pada infrastruktur dipandang sebagai cara untuk memerangi pengangguran yang terkait dengan resesi serta instrumen yang dapat digunakan untuk mendorong pembangunan di daerah dengan aktivitas

ekonomi rendah (Bergman & Hallberg, 2016). Dalam penjelasannya dari sudut pandang teoritis yang terkait dengan hubungan antara PDB, Investasi terhadap Infrastruktur (Merkel, 2017).

Sebagaimana dikemukakan oleh Jansson (1993), hubungan antara infrastruktur dan PDB sebenarnya bisa berbanding terbalik, yaitu peningkatan PDB menyebabkan investasi pada infrastruktur. Wilayah dan negara yang aktivitas ekonominya tinggi mungkin menunjukkan permintaan infrastruktur yang lebih tinggi serta kemampuan pendanaan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan, paling tidak, merupakan hubungan dua arah (Merkel, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh anggaran Infrastruktur (Anggaran Jalan, dan Anggaran Air) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat tahun 2014-2023. Dan berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah apakah anggaran infrastruktur (Anggaran Jalan, dan Anggaran Air) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat tahun 2014-2023.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Kuznets (dalam Jhingan, 2007) pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi ini dapat

---

dilihat dan diukur dari perkembangan pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun (Septhia, 2016).

### **Anggaran**

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metoda untuk mempersiapkan suatu anggaran. Anggaran Sektor Publik Mardiasmo (2009) anggaran publik berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktifitas. Penganggaran sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktifitas dalam satuan moneter. Sumarsono (2009) penganggaran merupakan suatu proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran dengan tahap yang sangat rumit dan mengandung nuansa politik yang kental karena memerlukan pembahasan dan pengesahan dari wakil rakyat di parlemen yang terdiri dari berbagai utusan partai politik (Yunina, 2019).

### **Infrastruktur**

Menurut Macmillan Dictionary of Modern Economics (1996), infrastruktur merupakan elemen struktural ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan The Routledge Dictionary of Economics (1995) memberikan pengertian yang lebih luas yaitu bahwa infrastruktur juga merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung melalui penyediaan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya. Larimer (1994) menyatakan bahwa infrastruktur merupakan pondasi atau rancangan kerja yang mendasari pelayanan pokok, fasilitas dan institusi dimana bergantung pada pertumbuhan dan pembangunan dari suatu area, komunitas dan sistem. Infrastruktur meliputi variasi yang luas dari jasa, institusi dan fasilitas yang mencakup sistem transportasi dan sarana umum untuk membiayai sistem, hukum dan penegakan hukum pendidikan dan penelitian (Keusuma, 2015).

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi (Explanatory Research). Menurut Sugiyono (2013) penelitian eksplanasi (explanatory research) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Barat yang diukur berdasarkan rasio perubahan relatif dari nilai PDRB Kabupaten Lombok Barat atas dasar harga konstan, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anggaran Infrastruktur Jalan, dan Anggaran Infrastruktur Air.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat, Dinas PUPR Kabupaten Lombok Barat, Dinas Perhubungan Lombok Barat serta literasi-literasi lainnya yang relevan. Pada penelitian ini menggunakan Metode pengumpulan data secara studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan.

#### Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumental dari seseorang.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8384464.573	388323.203		21.591	.000
	jalan	53.599	17.970	.885	2.983	.020
	air	.461	42.899	.003	.011	.992

a. Dependent Variable: pertumbuhan

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan hasil sebagai berikut:

$$Y = 8384464.573 + 53.599X_1 + 0.461X_2$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat dijabarkan penjelasan sebagai berikut. Konstanta sebesar 8384464.573 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel anggaran infrastruktur jalan, dan anggaran infrastruktur Air sebesar 0, maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 8384464.573 milyar

1. Variabel Anggaran Infrastruktur Jalan ( $X_1$ ) bernilai 53.599 menunjukkan bahwa setiap peningkatan anggaran infrastruktur jalan sebesar 1 milyar maka pertumbuhan ekonomi kabupaten Lombok barat mengalami peningkatan sebesar 53.599
2. Variabel Anggaran Infrastruktur Air ( $X_2$ ) bernilai 0.461 menunjukkan bahwa setiap peningkatan anggaran infrastruktur Air sebesar 1 milyar maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.461.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Pengolahan Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	368006.3116
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.099
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil Uji Normalitas didapatkan hasil pengujian dimana Asymp.sig. (2 tailed) 0.200 > 0,05 maka, data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multolinearitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8384464.573	388323.203		21.591	.000		
jalan	53.599	17.970	.885	2.983	.020	.344	2.905
air	.461	42.899	.003	.011	.992	.344	2.905

a. Dependent Variable: pertumbuhan

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan didapatkan hasil pengujian sebagai berikut :

- a. Anggaran infrastruktur Jalan (X1), nilai Toleran 0,344 > 0,100 atau nilai VIF 2.905 < 10,00, maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Anggaran Infrastruktur Air (X2), nilai Toleran 0,344 > 0,100 atau nilai VIF 2.905 < 10,00, maka tidak terjadi multikolinieritas

### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	13725.19286
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan didapatkan hasil pengujian dimana nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 1,000 > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Uji Heterosekedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterosekedastisitas dengan Uji Gletjer

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	532282.964	187505.670		2.839	.025		
	jalan	-.350	8.677	-.022	-.040	.969	.344	2.905
	air	-18.612	20.714	-.496	-.899	.399	.344	2.905

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 22



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil pengujian sebagai berikut :

1. Anggaran Infrastruktur Jalan (X1), nilai Signifikansi  $0,969 > 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Anggaran Infrastruktur Air (X2), nilai Signifikansi  $0,399 > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Pengujian hipotesis ini menggunakan alat analisis SPSS.

### 1. Uji Parsial

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial Dengan t-Tabel

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8384464.573	388323.203		21.591	.000
	jalan	53.599	17.970	.885	2.983	.020
	air	.461	42.899	.003	.011	.992

a. Dependent Variable: pertumbuhan

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

- Pengujian Hipotesis H1 : nilai Sig.  $0,020 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,963 > 2,365$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Anggaran Infrastruktur Jalan (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- Pengujian Hipotesis H2 : nilai Sig.  $0,992 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,011 < 2,365$ , maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh

secara signifikan antara variabel Anggaran Infrastruktur Air (X2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

## 2. Uji Simultan

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan Dengan F-Tabel

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4526424556232. 797	2	2263212278116. 398	12.99 8	.004 <sup>b</sup>
	Residual	1218857808889. 713	7	174122544127.1 02		
	Total	5745282365122. 510	9			

a. Dependent Variable: pertumbuhan

b. Predictors: (Constant), air, jalan

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

- Berdasarkan Hasil Uji Simultan diperoleh nilai Sig.  $0,004 < 0,05$  atau  $F_{hitung} 12,998 > 4,46$ , maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Anggaran Infrastruktur Jalan (X1), dan Anggaran Infrastruktur Air (X2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

## 3. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinan R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 <sup>a</sup>	.788	.727	417279.9349 7

a. Predictors: (Constant), air, jalan

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian Koefisien Regresi yang telah dilakukan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,788 atau 78,8%. Sedangkan jika menggunakan determinasi

penyesuaian (*Adjusted R Square*) sebesar 0,727, maka dapat disimpulkan bahwa Anggaran Infrastruktur Jalan (X1), dan Anggaran Infrastruktur Air (X2) mampu menjelaskan hubungan antar variabel dalam model sebesar 72,7% terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sedangkan sisanya 27,3% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model seperti Investasi, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan jumlah tenaga kerja.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Anggaran Infarastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Barat tahun 2014-2023**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukan bahwa Anggaran Infrastruktur Jalan secara statistik berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat priode tahun 2014-2023. Oleh karna itu dapat dijelaskan bahwa unsur anggaran pemerintah, untuk membenahi atau mendorong perbaikan infrastruktur jalan dengan tujuan untuk mendorong aktivitas ekonomi yang mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi walupun infrastruktur jalan bukan satu-satunya sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mohmand et al., 2017) hasil penelitian tersebut menyimpulkan adanya hubungan positif anantara investasi transfortasi dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa investasi infrastruktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu penelitian ini sejalan denga penelitian terdahulu yang dilakukan (Mohanty, 2019) menyimpulkan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Kewenangan pemerintah daerah bahwa infrastruktur jalan menjadi prioritas pembangunan Kabupaten Lombok Barat. Pembanguna jalan di kabupaten Lombok Barat dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Apabila dilihat dari Panjang Jalan di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan Status Kewenangannya terdiri dari Jalan Negara 23,31 Km, Jalan Provinsi 134,17 Km, dan Jalan Kabupaten 654,55 Km (berdasarkan SK Gubernur NTB Nomor 19

Tahun 1998 Tanggal 20 Januari 1998) sedangkan panjang ruas Jalan Desa/ Non Status yang terinventarisir di Kabupaten Lombok Barat sepanjang 485,98 Km. Setelah terbentuknya Kabupaten Lombok Utara Panjang Ruas Jalan Kabupaten di Kabupaten Lombok Barat menjadi 446,48 Km. Jadi keseluruhan panjang jalan di Kabupaten Lombok Barat sepanjang 1.089,94 Km.

Kondisi dan kemantapan jalan Kabupaten Lombok Barat dikategorikan dalam kondisi baik. Panjang jalan dalam kondisi baik dan sedang tahun 2023 sebesar 429.34 km dengan persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap sebesar 75,11% (429.34 km). Hal ini dipengaruhi oleh anggaran infrastruktur pembangunan jalan dan pemeliharaan jalan Kabupaten Lombok Barat yang terus dilakukan. Berdasarkan data anggaran infrastruktur jalan mengalami peningkatan dari tahun ketahun sehingga pemerataan dan pemeliharaan pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Lombok Barat terus dilakukan untuk mendorong kelancaran aksesibilitas perekonomian masyarakat, dan mempermudah konektivitas antar kabupaten.

Anggaran infrastruktur jalan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Lombok Barat dalam periode 10 tahun terakhir. Peningkatan Anggaran infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor utama pendorong kemantapan dan kondisi jalan yang baik. Infrastruktur jalan sangat penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi, konektivitas dan mobilitas masyarakat. Infrastruktur jalan yang baik akan meningkatkan mobilitas yang lebih baik yang dapat mendorong produktivitas dan aksesibilitas masyarakat. Selain itu infrastruktur jalan yang baik juga mendorong peningkatan akses ke layanan yang penting seperti Pendidikan, layanan kesehatan dan pasar.

### **Pengaruh Anggaran Infrastruktur Air terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Barat tahun 2014-2023**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Anggaran Infrastruktur Air secara statistik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dijelaskan bahwa infrastruktur air tidak memberikan hasil yang signifikan dalam pendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat, akan tetapi berpengaruh positif yang artinya infrastruktur air memberikan dampak positif bagi masyarakat walaupun infrastruktur bukan satu-satunya infrastruktur yang berpengaruh positif terhadap

masyarakat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shaofeng, 2022), hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa infrastruktur air dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan (Tatang, 2021) sejalan dengan penelitian ini yaitu infrastruktur Air berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Subulussalam. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur air atau anggaran infrastruktur air berpengaruh positif dan tidak signifikan mendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat.

Kabupaten Lombok Barat berkomitmen mempertahankan stabilitas ketersediaan air dan menjadikan Lombok Barat sebagai penyedia air di pulau Lombok. Jika dilihat dari data anggaran Infrastruktur Air, peningkatan anggaran untuk infrastruktur air dalam 10 tahun terakhir sangatlah sedikit hal ini akan mempengaruhi minimnya peningkatan penyediaan maupun pengelolaan infrastruktur air. Anggaran infrastruktur yang terbatas dapat membatasi kemampuan pemerintah untuk menyelesaikan proyek-proyek infrastruktur yang diperlukan atau untuk memperbaiki infrastruktur yang sudah ada. Akan tetapi berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam peningkatan penyediaan dan pengelolaan air seperti membangun dan mengelola jaringan irigasi serta membangun tempat pengelolaan air baku/air bersih. Dalam pengadaan air bersih, diperlukan pengolahan air dari sumbernya hingga sampai ke tangan masyarakat sebagai konsumen, yang disebut unit produksi air bersih. Unit produksi air bersih terdiri dari sumber air baku, pengolahan dan resevoir. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat memegang penuh kewenangan atas pengadaan, pengelolaan atau pemanfaatan air bersih. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat kemudian memberikan hak pengelolaan air ke Lembaga pengelola, yaitu PDAM. Pengolahan air baku bertujuan untuk mengolah air yang tidak layak pakai menjadi air yang layak untuk digunakan seperti mandi, mencuci, memasak, dan untuk keperluan MCK.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Anggaran Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat tahun 2014-2023. Anggaran Infrastruktur Jalan Kabupaten Lombok Barat terus mengalami kenaikan. Pembangunan dan pemeliharaan jalan di Kabupaten Lombok Barat terus dilakukan sehingga kondisi dan kemantapan jalan juga mengalami peningkatan sebesar 429.34 km dengan persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap sebesar 75,11% (429.34 km). Hal ini dipengaruhi oleh anggaran infrastruktur pembangunan jalan dan pemeliharaan jalan kabupaten lombok barat terus mengalami peningkatan sehingga pemerataan dan pemeliharaan pembanguna jalan di kabupaten Lombok barat terus dilakukan yang bertujuan untuk kelancaran aksesibilitas perekonomian masyarakat.
2. Variabel Anggaran Infrastruktur Air secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat tahun 2014-2023. Jika dilihat dari data anggaran Infrastruktur Air, peningkatan anggaran untuk infrastruktur air dalam 10 tahun terakhir sangatlah sedikit hal ini akan mempengaruhi minimnya peningkatan penyediaan maupun pengelolaan infrastruktur air. Anggaran infrastruktur yang terbatas dapat membatasi kemampuan pemerintah untuk menyelesaikan proyek-proyek infrastruktur yang diperlukan atau untuk memperbaiki atau menambah infrastruktur yang sudah ada. berbagai upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten lombok barat dalam peningkatan penyediaan dan pengelolaan air seperti membangun dan mengelola jaringan irigasi serta membangun tempat pengelolaan air baku/air bersih. Dalam pengadaan air bersih, diperlukan pengolahan air dari sumbernya hingga sampai ke tangan masyarakat sebagai konsumen, yang disebut unit produksi air bersih. Unit produksi air bersih terdiri dari sumber air baku, pengolahan dan resevoir.

### **Saran Penelitian**

1. Untuk pemerintah Kabupaten Lombok Barat, dalam penyediaan infrastruktur fisik lebih diperhatikan ketersediaan dan kelengkapan infrastruktur, hal ini bertujuan agar aksesibilitas masyarakat lebih lancar dan kegiatan ekonomi maupun sosial masyarakat tetap berjalan. kemudian dalam penentuan anggaran infrastruktur fisik seperti jalan maupun Air perlu adanya studi kelayakan atau analisis biaya dan resiko dan dampak sosial ekonomi. Selain itu perlu adanya aspek keberlanjutan, tidak hanya memperhatikan biaya pembangunan tetapi juga biaya oprasional dan pemeliharaan jangka panjang.
2. Untuk pemerintah Kabupaten Lombok Barat. Proses perencanaan dan penganggaran untuk infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Air lebih di prioritaskan lagi. Anggaran Infrastruktur harus tepat sasaran agar masyarakat lebih merasakan manfaat akses jalan dan air bersih serta manfaat infrastruktur yang tersedia.
3. Untuk peneliti selanjutnya menggunakan realisasi belanja Anggaran Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Air. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan lebih baik.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Angelina. (2015). Wahyuni) Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 2019*, 2015–2019.
- Keusuma, S. dan C. N. (2015). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ecosains, 4*, 1–18.
- Merkel, A. (2017). *Penelitian Ekonomi Transportasi hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi*. 1–13.
- Mohanty. (2019). Analyzing the Dynamic Relationships between Physical Infrastructure, Financial Development and Economic Growth in India. *Asian Economic Journal, 33*(4), 381–403. <https://doi.org/10.1111/asej.12190>
- Mohmand, Y. T., Wang, A., & Saeed, A. (2017). The impact of transportation infrastructure on economic growth: empirical evidence from Pakistan. *Transportation Letters, 9*(2), 63–69. <https://doi.org/10.1080/19427867.2016.1165463>
- Nurwanda. (2018). Diagnosis Pertumbuhan Ekonomi dan Output Potensial Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan, 2*(3), 177–194. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i3.385>
- Semmler, W. (2007). *Kebijakan Fiskal , Belanja Publik*. November.
- Septhia. (2016). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*(August), 128.
- Shaofeng. (2022). Water Infrastructure Performance in Sub-Saharan Africa: An Investigation of the Drivers and Impact on Economic Growth. *Water (Switzerland), 14*(21), 1–17. <https://doi.org/10.3390/w14213522>
- Tatang. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilnomi, 3*(2), 104–114. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.261>
- Yunina, F. (2019). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Aceh Tengah. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah, 9*(1), 74–81. <https://doi.org/10.37598/jam.v9i1.647>